

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOTER
“VESPA” DALAM MENJALIN HUBUNGAN SOLIDARITAS
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di
Wonogiri)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)



Diusulkan Oleh :

SURYO HERIAWAN

L100100093

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Telp. (0271) 717417 – Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Budi Santoso, S.Sos, M.Si

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SURYO HERIAWAN

Nim : L100100093

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOTER “VESPA” DALAM MENJALIN HUBUNGAN SOLIDARITAS (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat digunakan sepenuhnya.

Pembimbing

Budi Santoso, S.Sos, M.Si
NIK. 1276

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOTER
“VESPA” DALAM MENJALIN HUBUNGAN SOLIDARITAS
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas
Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SURYO HERIAWAN
L100100093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar S-1

Susunan Dewan Penguji

1. Budi Santoso, S. Sos, M. Si (.....)
2. Dian Purworini, MM (.....)
3. Agus Triyono, M. Si (.....)

Surakarta, 9 Mei 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Komunikasi dan Informatika

Dekan,


Husni Thamrin, Ph.D.
NIK. 706

NIK. 706

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang diberikan.

Surakarta, 8 April 2016


Suryo Heriawan
L100100093

ABSTRAK
POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOTER
“VESPA” DALAM MENJALIN HUBUNGAN SOLIDARITAS
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas
Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)

Suryo Heriawan

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika UMS

E-mail: suryadivision@gmail.com

Sebuah kelompok dapat terbentuk karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama. Ikatan Scooter Wonogiri adalah sebuah wadah bagi para pecinta Scooter dengan berbagai merek. Di dalam kelompok saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya. Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solidaritas sosial mekanik, dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh komunitas vespa, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. Artinya dalam komunitas vespa semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama Scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa.

Kata kunci: scooter, komunikasi, kualitatif

ABSTRACT

A group can be formed because it has a vision, mission and objectives are the same. Scooter bond Wonogiri is a place for lovers of Scooter with different brands. In the group are going on the exchange of messages, and the message exchange is done through communication patterns. The purpose of this study was to determine the pattern of communication Scooter Association Wonogiri community in strengthening the ties of solidarity among its members. As this study used qualitative data analysis method performed interactively Miles and Huberman. The results showed that the pattns that are often used by the Association Scooter Wonogiri (ISWI) is dyadic communication pattern, which is a personal approach to each member. Solidarity in the community vespa entered in mechanical social solidarity, which is based on equality, trust and solidarity. This is in line with the principle run by Vespa community, where there are no groups in it. This means that in vespa community all the same, there is no privileged. Sense of solidarity for fellow Scooterist manifested in strong solidarity within the community vespa.

Key words: scooter, communication, qualitativ

1. Pendahuluan

Ikatan Scooter Wonogiri adalah sebuah wadah bagi para pecinta Scooter dengan berbagai merek. Motor ini memiliki *body* membulat menyerupai binatang penyengat yaitu lebah. Seperti lebah, yang selalu solid, bekerja sama, rasa solidaritas pun juga tumbuh dari pecinta atau pengendara Scooter. Komunitas ini beranggotakan berbagai kalangan dan jenjang usia dari remaja hingga dewasa. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1997 yang berawal dari kesamaan hobi dan aktivitas nongkrong bareng. Para anggota Ikatan Scooter Wonogiri juga mempunyai hobi bertualang dengan berkendara dan juga memodifikasi motor mereka, maka disinilah para pecinta scooter ini menjalin suatu hubungan atau kekerabatan juga solidaritas diantara anggota ikatan Scooter Wonogiri. Hingga saat ini anggota Ikatan Scooter Wonogiri mencapai lebih dari 200 anggota.

Ikatan Scooter Wonogiri yang dibentuk sejak tahun 1997 ini, sekarang telah tumbuh sebagai organisasi yang mempunyai tujuan-tujuan positif yang membuat minat sebagian para kalangan masyarakat yang memiliki scooter di Wonogiri tertarik untuk bergabung dengan Ikatan Scooter Wonogiri. Menurut salah satu pendiri Ikatan Scooter Wonogiri, Ricard Fransesco yang akrab dipanggil Ricard.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah Ikatan Scooter Wonogiri membentuk pola komunikasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1).

Pola komunikasi yang digunakan dalam Ikatan Scooter Wonogiri yaitu menggunakan pendekatan personal dari masing-masing anggota Ikatan Scooter Wonogiri. Dan salah satu upaya Ikatan Scooter Wonogiri untuk mengatasi konflik yang ada dalam kelompok maupun anggotanya diantaranya mengadakan kegiatan bakti sosial dan selalu mengajak semua anggota yang jarang berkumpul untuk menjalin kembali persaudaraan sehingga keduanya menjadi seimbang dan rasa solidaritas akan semakin kuat. Selain itu dengan cara ini Ikatan Scooter Wonogiri tidak hanya menjadi ajang individu anggota untuk berkumpul dan bersenang-senang saja. Solidaritas dari masing-masing anggota, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam Ikatan Scooter Wonogiri. menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam kelompok. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dimaksudkan sebagai saat dimana dalam sebuah kelompok itu ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya.

Pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok Ikatan Scooter Wonogiri seperti misal pola komunikasi yang bersifat horizontal dan vertikal dari pola komunikasi tersebut komunitas Scooter, memiliki kelebihan dibanding dengan

komunitas lainnya yaitu mengedepankan semangat kekeluargaan yang akhirnya membuka rasa solidaritas antar anggota, sehingga mampu bertahan selama 18 tahun. Dengan didukung data–data lapangan yang berhasil penulis peroleh, penulis mampu melihat bagaimana pola komunikasi komunitas Scooter dalam mempertahankan solidaritas para anggotanya hingga bertahan selama 18 tahun.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa didalam sebuah kelompok sering terjadi pertukaran pesan dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu kelompok. Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas kelompoknya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif.

Komunikasi kelompok dalam komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota Scooter Wonogiri lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kelompoknya, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

Ikatan Scooter Wonogiri melakukan suatu komunikasi kelompok untuk mempertahankan solidaritas kelompoknya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar Ikatan Scooter Wonogiri ini bisa tetap eksis dan bisa memperkuat hubungan solidaritas mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya..

2. Tinjauan Pustaka

Komunikasi yang terjadi dalam kelompok pada hakekatnya adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjadi antar anggotanya biasanya bersifat *face-to-face*, pesan disampaikan secara lisan, tanpa perantara media sehingga umpan balik dapat disampaikan secara langsung (Faizal et al., 2012: 123). Komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal (Hadi, 2009: 3).

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morissan, 2009: 141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi

dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil- hasil yang dicapai kelompok.

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, (2005: 52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sementara itu, kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat kelompok tertentu di antara mereka.

Robert F. Bales dalam Hadi, (1999 : 3), mendefinisikan komunikasi dalam kelompok kecil sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap partisipan mendapat kesan atau peningkatan hubungan antara satu sama lainnya yang cukup jelas. Sehingga baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan respon kepada masing-masing sebagai perorangan beberapa definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut Gurning et al., (2012: 3) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg dan Larson 1985:6 dalam Gurning et al., 2012:3). Ada beberapa unsur dalam komunikasi kelompok, diantaranya adalah komunikasi lisan, kepemimpinan, tujuan kelompok, norma kelompok, peranan, kohesivitas kelompok, dan situasi kelompok (Gurning et al., 2012 : 3).

Pola komunikasi kelompok adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Peranan individu dalam organisasi ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu, sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam menjalin hubungan Solidaritas.

Penelitian dilakukan di *BaseCamp* Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri yang beralamat di Jalan. Diponegoro No. 12 RT 01/II Bulusulur, Wonogiri. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Ikatan Scooter Wonogiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

4. Hasil dan Pembahasan

Solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah komunitas, suatu komunitas akan hancur apabila tiap individu tidak memiliki rasa solidarisme yang tinggi, komunitas pula dapat hancur apabila setiap anggota komunitas tersebut memntingkan setiap ego masing-masing. Solidaritas dalam komunitas vespa sangatlah kuat, dimana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetiakawanan yang dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya.

Di dalam komunitas vespa semua sama tidak ada yang di beda-bedakan. Rasa solidaritas terhadap sesama Scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para Scooterist dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama Scooterist.

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morisson, 2009: 141) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, (2005: 52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sementara itu, kelompok kecil adalah sekelompok perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh

beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat kelompok tertentu di antara mereka.

Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solidaritas sosial mekanik, dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh komunitas vespa, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya Artinya dalam komunitas vespa semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama Scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa.

Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para Scooterist dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama Scooterist. Solidaritas itu sangat terlihat ketika salah seorang anggota vespa sedang mengalami kesulitan, mereka berbondong-bondong membantu sekuat tenaga mereka, rata-rata para pecinta vespa itu sendiri mengerti akan mesin vespa tersebut. Meskipun mereka tidak saling mengenal meskipun mereka bukan kerabat dekat tetapi mereka terikat dengan kesolidaritasan brother vespa.

Kebersamaan di dalam komunitas Vespa tidak perlu disangsikan. Hal ini tak hanya berlaku di satu klub saja. Namun di manapun mereka berada dan berpapasan dengan club lainnya, dengan cepatnya mereka dapat berbaur. Melupakan perbedaan yang ada satu sama lain yang ada hanyalah persamaan nasib sebagai pengendara Vespa. Bicara soal kebersamaan, boleh dikatakan kebersamaan mereka cukup kuat. Namun apa yang menyebabkan ikatan antar mereka begitu kuat, kekuatan tersebut lebih karena homogenitas. Dengan begitu lebih mudah mengekspresikan diri.

Persaudaraan yang erat, ketika para pencinta vespa mengadakan event atau Acara acara, seperti biasanya para pencinta vespa yang berada dari dalam maupun dari luar pelosok yang mengetahui akan acara tersebut akan mendatangi, meskipun mereka yang datang tak menngenal setiap individu akan tetapi mereka terikat oleh sebuah persaudaraan yang erat, motto mereka ialah "we are brother" , "kita adalah keluarga" sehingga mereka saling tegur sapa meskipun tak saling mengenal.

Pada Komunitas vespa semuanya saudara begitupun dengan motornya karna berasal dari suatu pabrikan yang sama maka mereka menganggap jika ada anggota club dari kota lain yang mengalami kesusahan di jalan wajib di bantu karna kita semua bersaudara. Maka dari itu mereka akan menjamu saudara mereka dengan baik, mereka akan menyiapkan makanan, tempat menginap dan lain hal kebutuhan saudaranya. Tamu-tamu itu sering kali tidak hanya menginap satu-dua hari, tetapi ada juga yang berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan ada yang menetap hingga satu tahun. Dari sini, persaudaraan antar komunitas Vespa terbentuk dan berkembang luas, maka wajar saja jika solidaritas Anak-anak Komunitas Vespa sangat kuat.

Pada Komunitas Vespa, rasa persaudaraan antar anggota sangat kuat, hal itu di tandai dengan terbentuknya jejaring yang kuat hingga ke kota-kota lain. Mereka saling mengunjungi, saling membantu, bahkan saling mendoakan. Ada semacam aturan tidak tertulis bahwa sebuah klub harus menjamu anggota klub dari kota lain yang mampir ke markas mereka. Mereka menyediakan makanan, tempat menginap sekadarnya, bahkan kadang menyumbang uang bensin.

Menurut Gurning et al., (2012: 3) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg dan Larson 1985:6 dalam Gurning et al., 2012:3).

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan Pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya. Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solodaritas sosial mekanik dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kestiakawan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan komunitas vespa, tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. Artinya dalam komunitas vespa semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama Scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menyarankan Untuk Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) kedepannya agar dapat menambah *chapter-chapter* di daerah lain di Indonesia. Agar setiap perkumpulan orang pencinta scooter merasa memiliki tempat untuk saling berinteraksi dan sharing seputar motor dan *spare part*, selain dari itu dapat menjadikan sebuah organisasi yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, rasa nasionalisme dan peduli terhadap bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan inovasi dalam membuat program sosial demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) itu sendiri sebagai wujud *social responsibility* terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Goldberg Alvin A. dan Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok, Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Morissan. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia